

Efektivitas Pelaksanaan Program Jumantik oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

Oktarizka Reviandani¹, Sekar Damayanti Ardiningrum², Dea Annisa³, Oktavia Putri Khoirril⁴, Salsabila Nurmaulidya⁵

¹²³⁴⁵Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

oktarizka.r.adneg@upnjatim.ac.id¹, 21041010067@student.upnjatim.ac.id²,
21041010138@student.upnjatim.ac.id³, 21041010156@student.upnjatim.ac.id⁴,
21041010233@student.upnjatim.ac.id⁵

ABSTRACT

DBD has become a crucial health problem in Indonesia especially the city of Surabaya and it is predicted to continue to rise in the future. Pakis Village was not free of the danger of DBD. It was recorded in 2016 to 2019 that there were 20 cases of DBD in Pakis Village and it was a large number. Government established a Kader Surabaya Hebat (KSH) to solve the DBD problem. Kader Surabaya Hebat (KSH) moves to perform a jumantik program by applying some detailed checking and reviewing. The aim of this study is to measure the effectiveness of the jumantik program in dealing with DBD problems especially in households of ferns uses the theory of measuring the effectiveness of the program according to Edhy Sutrisno. The study involves a qualitative method with a descriptive approach. Data retrieval techniques using observation and interviewing informants. The results of this study showed Kader Surabaya Hebat (KSH) success in reaching all of the measurement of the program's effectiveness: understanding of the program, exactly the point, the right time, the attainment of its purpose, and the obvious change. Based on the fifth indicator of achievement, the jumantik program performed by Kader Surabaya Hebat (KSH) Pakis Village is said to be effective. However, Kader Surabaya Hebat (KSH) has had a number of difficulties in accessing the Aplikasi Sayang Warga (ASW) from the website has arrived unresponsibly, display or writing on the application is too small and cadre still poorly technologically.

Keywords: *efficiency; Jumantik; Kader Surabaya Hebat (KSH)*

ABSTRAK

DBD telah menjadi masalah kesehatan krusial di Indonesia khususnya Kota Surabaya dan diprediksi akan terus meningkat di masa yang akan datang. Kelurahan Pakis pun tidak terlepas dari bahaya DBD. Tercatat pada tahun 2016 sampai 2019 terdapat 20 kasus DBD di Kelurahan Pakis dan jumlah ini tergolong jumlah yang besar. Pemerintah membentuk Kader Surabaya Hebat (KSH) untuk membantu mengatasi permasalahan DBD ini. KSH bergerak melakukan program Jumantik (Juru Pemantau Jentik) dengan menerapkan beberapa pengecekan dan pendataan yang detail. Penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas program jumantik dalam mengatasi permasalahan DBD khususnya di Kelurahan Pakis menggunakan teori pengukuran efektivitas program menurut Edhy Sutrisno. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara informan. Hasil penelitian ini menunjukkan Kader Surabaya Hebat berhasil mencapai semua indikator pengukuran efektivitas program yang meliputi: Pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Berdasarkan pencapaian ke 5 indikator tersebut,

Program Jumantik yang dilakukan oleh KSH Kelurahan Pakis dapat dikatakan efektif. Namun, KSH beberapa kali mengalami kesulitan dalam mengakses Aplikasi Sayang Warga (ASW) mulai dari *website* tiba tiba tidak merespon, tampilan atau tulisan pada aplikasi terlalu kecil dan kader-kader yang masih belum lancar menggunakan teknologi.

Kata kunci: efektivitas; Jumantik; Kader Surabaya Hebat (KSH)

PENDAHULUAN

Salah satu produk dalam pelayanan publik adalah pelayanan di bidang kesehatan. Peningkatan pelayanan kesehatan gencar dilakukan oleh setiap daerah karena kesehatan merupakan hal dasar yang diperlukan masyarakat. Banyak sekali produk dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah, dan pelayanan kesehatan ini memiliki sifat yang tidak bisa ditunda atau harus dilakukan secepat mungkin karena kesehatan berkaitan dengan keselamatan jiwa seseorang. Salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah yaitu penanggulangan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Penyakit infeksi Demam Berdarah *Dengue* (DBD) ini disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tersebar secara merata di daerah tropis maupun subtropis, bahkan menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia (Ghaisani & Lusida, 2021). Berdasarkan data yang dimuat oleh Eva Mustafidah & Dian Purnama, (2024), Provinsi Jawa Timur masuk dalam daerah yang menempati kasus DBD tertinggi nomor dua dengan jumlah kasus 7.838. Berdasarkan data dari Dinkes Jawa Timur pada tahun 2018 penyakit DBD memiliki *Incidence Rate (IR)* sebesar 24 dari 100.000 penduduk, namun mengalami peningkatan padatahun 2019 dengan nilai IR sebesar 47 dari 100.000 penduduk.

Kasus DBD di Jawa Timur mengalami lonjakan bahkan sampai memakan korban jiwa. Berdasarkan data yang terdapat pada Dinas Kesehatan (Dinkes) Jatim, mereka mencatat bahwa selama kurun waktu 1-24 Januari 2022 terdapat sebanyak 997 orang terkena DBD, dengan kasus terbesar terjadi di Kabupaten Bondowoso berjumlah 112 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 17 orang meninggal dunia, dengan angka kematian tertinggi karena DBD pada 24 Januari 2022 di Kabupaten Pamekasan sebanyak tiga orang, Kabupaten Bojonegoro dua orang, dan Kabupaten Bangkalan serta Kabupaten Kediri masing-masing sebanyak satu orang. Kepala Dinkes Jatim, Dr Erwin Ashta Triyono pada saat wawancaranya (26/1/2022) yang termuat pada laman *jatim.jpnn.com*, meminta masyarakat untuk tidak mengabaikan bahaya DBD meski saat ini perhatian lebih terfokuskan untuk pencegahan penyebaran COVID-19 varian Omicron.

DBD telah menjadi masalah kesehatan krusial di Indonesia khususnya Kota Surabaya dan diprediksi akan terus meningkat di masa yang akan datang. Kasus ini belum pernah terjadi penurunan angka terjangkit, serta infeksi yang disebabkan virus *Dengue* ini banyak menyebabkan kematian pada anak-anak (Tansil et al., 2021). Berdasarkan data yang dimuat pada laman *kemkes.go.id*, demam berdarah pertama kali di Kota Surabaya tercatat ada 58 orang terinfeksi serta 24 orang di antaranya meninggal dunia (Angka Kematian (AK): 41,3%). Pada tahun selanjutnya, kasus DBD ini telah menjadi epidemi tahunan disertai terjadinya wabah setiap lima atau bahkan sepuluh tahun. Ibu Nanik Sukristina selaku Kepala Dinas Kesehatan

(Dinkes) Kota Surabaya padawawancaranya (6/10/2022) yang dimuat pada laman *detik.com*, menjelaskan bahwa pada saat ini kasus DBD yang tercatat di Kota Surabaya sejumlah 187 kasus dengan kasus tertinggi terjadi pada bulan Februari tahun 2022 (Widiyana, 2022).

Kota Surabaya memiliki beberapa daerah dengan pemukiman padat salah satunya Kelurahan Pakis, Kecamatan Sawahan. Kelurahan Pakis pun tidak terlepas dari bahaya DBD. Tercatat pada tahun 2016 sampai 2019 terdapat 20 kasus DBD di Kelurahan Pakis dan jumlah ini tergolong jumlah yang besar. Dalam rangka menangani permasalahan DBD ini, Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Surabaya menggandeng Kader Surabaya Hebat (KSH) yang merupakan program bentukan Pemerintah Kota Surabaya yang beranggotakan masyarakat Surabaya yang terpilih untuk selanjutnya dilatih untuk menggerakkan partisipasi masyarakat Surabaya dalam memberdayakan lingkungan dari tingkat RT. Pembentukan KSH diprogramkan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mengkaderisasi masyarakatnya agar turut aktif dalam kegiatan-kegiatan di bidang kesehatan yang mana hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Program Juru Pemantau Jentik merupakan salah satu tugas KSH yang bertujuan untuk memantau dan mengendalikan populasi nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang merupakan jentik penyakit demam berdarah dan demam chikungunya. Program ini bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh nyamuk tersebut dengan mengurangi jumlah jentik (stadium larva nyamuk) di lingkungan sekitar.

Penelitian oleh Oktidiarman dengan judul "Efektivitas Program Satu Rumah Satu Jumantik dalam Pengendalian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru", menunjukkan bahwa program tersebut tidak berjalan secara maksimal atau bisa dikatakan tidak efektif. Hal ini dikarenakan program tersebut tidak berjalan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan (Oktidiarman, 2022). Berikutnya penelitian oleh Fauzi & Winarni dengan judul "Efektivitas Program Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gertak PSN di Desa Banguntapan Kecamatan Banguntapan, Bantul". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program tersebut belum berjalan secara efektif. Hal ini dikarenakan target konkrit yang berjalan belum efektif, kurangnya integrasi, serta Tim Gertak PSN yang belum bekerja secara optimal (Fauzi & Winarni, 2020). Selanjutnya, penelitian oleh Pradana dengan judul "The Effectiveness of Mosquito Breeding Site Eradication and Role of Wiggler Controller toward Countermeasure Effort of Dengue Hemorrhagic Fever in Klaten, Central Java". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kabupaten Klaten dalam upaya untuk menanggulangi DBD dapat dikatakan sudah cukup efektif. Hal ini dikarenakan faktor predisposisi yang mendorong pelaksanaan program ini (Pradana et al., 2016). Adapun penelitian lainnya, dilakukan oleh Anggraini dengan judul "Effectiveness of Bundo Peduli Jentik Program in Controlling the Dengue Hemorrhagic

Fever". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program Bundo Peduli Jentik dapat dikatakan efektif dikarenakan adanya penurunan kasus DBD setiap tahunnya dan sudah tidak ada kasus kematian akibat DBD di Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang (Anggraini et al., 2021).

Menjadi pertanyaan besar apakah setelah dibentuknya KSH kasus DBD khususnya di daerah padat penduduk seperti di Kelurahan Pakis bisa berjalan efektif atau tidak. Maka dari itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap program Jumentik yang dilakukan di Kota Surabaya. Melalui fenomena yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Pelaksanaan Program Jumentik oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) di Kelurahan Pakis, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya"** dengan menggunakan teori efektivitas program menurut Sutrisno dalam Anis et al., (2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pemahaman yang baik tentang fenomena yang ada maupun dirasakan oleh subjek penelitian dengan menggunakan kata-kata tanpa memerlukan adanya uji statistik/angka-angka, sehingga temuan penelitian yang disajikan persis seperti apa adanya atau sebagaimana adanya.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pakis, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya karena daerah ini merupakan salah satu daerah paling padat di Surabaya dan menjadi salah satu daerah dengan kasus DBD yang tergolong besar. Pada penelitian ini fokus atau variabel yang digunakan adalah efektivitas program menurut Sutrisno dalam Anis et al., (2021) meliputi: Pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi yang didukung oleh sumber data primer maupun sekunder. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Sugiyono dengan cara menganalisis dan menyusun data data yang telah didapatkan (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Pakis

Kelurahan pakis merupakan salah satu dari enam kelurahan yang ada di Kecamatan Sawahan Surabaya. Kelurahan pakis memiliki wilayah seluas 2,47 Km. Kelurahan pakis berbatasan langsung dengan beberapa wilayah di Kecamatan Sawahan, yaitu :

1. Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Dukuh Pakis
2. Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Putat Jawa
3. Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Dukuh Kupang
4. Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Darmo dan Kelurahan Wonokromo

Jumlah masyarakat di Kelurahan Pakis ini mencapai 36.942 jiwa dengan 11.430 keluarga. Masyarakat Kelurahan Pakis ini terdiri dari 17.694 berjenis kelamin

laki laki dan 18.248 berjenis kelamis perempuan. Di dalam Kelurahan Pakis meliputi 10 Rukun Warga (RW) dan 93 Rukun Tetangga (RT).

Jumlah masyarakat ini menyebabkan Kelurahan Pakis menjadi pemukiman padat penduduk. Setiap ruas jalan selalu dipenuhi oleh permukiman warga yang sangat berdempetan atau tidak berjarak. Pemukiman padat penduduk ini dapat merupakan tempat yang mudah dan disenangi oleh nyamuk *aedes aegypti*. Secara tidak langsung, semakin banyak rumah warga semakin banyak pula kamar mandi dan alat penampungan air lainnya yang merupakan tempat nyamuk *aedes aegypti* berkembang biak.

Tercatat pada tahun 2016-2019 terdapat 20 kasus DBD di Kelurahan Pakis. Untuk mengatasi kenaikan kasus DBD di kelurahan Pakis dan seluruh wilayah Surabaya, Pemerintah Walikota Surabaya mengeluarkan peraturan pembentukan Kader Surabaya Hebat (KSH). Kader Surabaya Hebat (KSH) merupakan agen perubahan dan narahubung progam pemerintah kepada masyarakat mengenai kesehatan yang tersebar di berbagai wilayah di Surabaya.

Kader Surabaya Sehat (KSH)

Kader Surabaya Hebat (KSH) yang merupakan program bentukan Pemerintah Kota Surabaya yang beranggotakan masyarakat Surabaya yang terpilih untuk selanjutnya dilatih untuk menggerakkan partisipasi masyarakat Surabaya dalam memberdayakan lingkungan di tingkat RT. Pembentukan KSH diprogramkan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mengkaderisasi masyarakatnya agar turut aktif dalam kegiatan-kegiatan di bidang kesehatan yang mana hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Para kader diharapkan dapat mengembangkan inovasi dan solusi yang mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Surabaya. Dengan demikian, peran KSH sangat penting dalam upaya untuk memajukan Kota Surabaya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sehubungan dengan melimpahnya tugas KSH, Pemkot Surabaya memberikan banyak dukungan guna meningkatkan efektivitas dari pelaksanaan pemberian pelayanan masyarakat.

Kader Surabaya Sehat (KSH) di kelurahan Pakis berjumlah 1.035 kader dengan data sebagai berikut:

Tabel 1 Kader Surabaya Sehat (KSH) Berdasarkan Jenis Kelamin

| RW | Laki - Laki | Perempuan | Jumlah |
|-----------|--------------------|------------------|---------------|
| RW 1 | - | 90 | 90 |
| RW 2 | - | 88 | 88 |
| RW 3 | - | 100 | 100 |
| RW 4 | - | 93 | 93 |
| RW 5 | - | 100 | 100 |

| | | | |
|---------------|----------|------------|------------|
| RW 6 | - | 97 | 97 |
| RW 7 | - | 92 | 92 |
| RW 8 | - | 100 | 100 |
| RW 9 | - | 97 | 97 |
| RW 10 | - | 87 | 87 |
| Jumlah | - | 944 | 944 |

Sumber: Data diolah Penulis

Data sebaran Kader Surabaya Hebat (KSH) diatas menunjukkan seluruh Kader Surabaya Hebat (KSH) berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 944 kader. Jumlah kader terbanyak dalam 1 RW berada di 3 RW yaitu, RW 3, RW5, dan RW 8. Jumlah kader paling sedikit berada di RW 10 dengan 87 kader.

Tabel 2 Kader Surabaya Sehat (KSH) Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| RW | SD | SLTP | SLTA |
|---------------|-----------|-------------|-------------|
| RW 1 | - | 10 | 80 |
| RW 2 | - | 4 | 84 |
| RW 3 | - | 9 | 91 |
| RW 4 | - | 3 | 90 |
| RW 5 | - | 7 | 93 |
| RW 6 | - | 7 | 90 |
| RW 7 | - | 4 | 88 |
| RW 8 | - | 2 | 98 |
| RW 9 | - | 7 | 90 |
| RW 10 | - | 5 | 82 |
| Jumlah | - | 48 | 896 |

Sumber: Data diolah Penulis

Klasifikasi Kader Surabaya Hebat (KSH) berdasarkan jenjang pendidikan dikelompokkan menjadi 3, meliputi: SD, SLTP, SLTA. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Kader Surabaya Hebat (KSH) berpendidikan SLTP hingga SLTA. Jumlah kader berpendidikan SLTP terbanyak berada di RW 1 dengan 10 kader. Sedangkan, jumlah kader berpendidikan SLTP paling sedikit berada di RW 8 dengan 2 kader. Selain itu, jumlah paling banyak berpendidikan SLTA paling banyak berada di RW 8 dengan 98 kader dan kader berpendidikan SLTA paling sedikit berada di RW 1 dengan 80 kader.

Tabel 3 Sarana dan Prasarana Kesehatan

| Jenis Fasilitas | Jumlah |
|-----------------------|--------|
| Rumah Sakit | 1 |
| Rumah Bersalin | 4 |
| Poliklinik | 3 |
| Puskesmas | 1 |
| Tempat Praktik Dokter | 22 |
| Apotek | 4 |
| Posyandu | 60 |
| Posbindu | 18 |
| Poskeskel | 1 |
| Jumlah | 120 |

Sumber: Data diolah Penulis

Sarana dan prasarana kesehatan di Kelurahan Pakis sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana kesehatan di kelurahan pakis paling banyak terdapat 60 posyandu yang tersebar di masing masing RW. Tidak hanya itu, setiap RW memiliki Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) dengan total 18 posbindu. Tempat praktik dokter adalah 46 sarana dan prasarana terbanyak ke 2 dengan total 22 tempat yang juga tersebar di seluruh wilayah Kelurahan Pakis. Kelurahan Pakis memiliki sarana prasarana lainya seperti rumah sakit, rumah bersalin puskesmas dan poskeskel dengan jumlah masing-masing 1.

Pengukuran Efektivitas Progam Jumantik

Kader Surabaya Hebat (KSH) Kelurahan Pakis telah melaksanakan tugasnya selama hampir 2 tahun. Kader hebat ini selalu berupaya secara maksimal melakukan progam prgam mulai dari PSJN (Pengecekan Sarang Jentuk Nyamuk) sampai dengan pendataan yang kemudian disampaikan kepada kelurahan, Puskesmas dan Dinas Kesehatan Surabaya. Dalam melaksanakan tugasnya, KSH secara langsung terjun dan bertemu dengan semua warga di Kelurahan Pakis. Hal ini menandakan masyarakat dapat menilai langsung bagaimana kinerja dan progam yang dilakukan. Pengukuran keefektifan progam Jumantik dianalisis menggunakan teori efektif progam menurut Edy Sutrisno dalam Anis et al. (2021) sebagai berikut:

a) Pemahaman program

Hasil observasi menunjukkan bahwa warga Kelurahan Pakis memahami dengan baik progam jumantik ini. Hal ini dikarenakan adanya pengecekan dan penyuluhan *face to face* yang dilakukan oleh Kader Surabaya Hebat (KSH). Pemahaman progam ini dibuktikan dengan respon warga yang terbuka dan tidak adanya penolakan saat kegiatan jumantik berlangsung.

b) Tepat sasaran

Data di lapangan menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat Kelurahan Pakis terbantu dan senang dengan adanya Program Jumantik ini. Program ini menjadikan setiap keluarga lebih disiplin dalam menjaga kebersihan rumah khususnya tempat penampungan air. Warga juga merasa lebih terjamin kesehatan dan kebersihannya dengan adanya pendataan serta pengecekan rutin oleh Kader Surabaya Sehat (KSH).

c) Tepat waktu

Penggunaan waktu dalam pelaksanaan Program Jumantik ini sudah tepat sasaran karena rutin melaksanakan PJSN (Pengecekan Jentik Sarang Nyamuk) serta pendataan mengenai hasil pengecekan. Dalam menjalankan tugas Jumantik dan lainnya Kader Surabaya Sehat (KSH) selalu melakukan *screening* selama 6 bulan sekali oleh Dinas Kesehatan Surabaya untuk mengetahui apakah daerah tersebut mengalami kenaikan atau penurunan kasus serta dilakukan pemantauan kinerja kader. Hal ini selalu dilakukan dan tidak pernah terlambat atau bahkan berhenti. Berdasarkan hal tersebut, Kader Surabaya Sehat (KSH) dinyatakan telah tepat waktu dalam menjalankan Program Jumantik.

d) Tercapainya tujuan

Pelaksanaan Program Jumantik ini bertujuan untuk meminimalkan korban jiwa akibat penyakit DBD. Dalam pelaksanaannya, Program Jumantik ini sudah berhasil menekan angka kasus DBD di Kelurahan Pakis. Hal ini tercatat jika pada tahun 2016-2019 terdapat 20 kasus DBD di Kelurahan Pakis, selanjutnya tidak ada kasus DBD yang tercatat sampai saat ini semenjak adanya KSH pada Kelurahan Pakis. Semenjak adanya Program Jumantik sudah tidak ditemukan lagi adanya kasus warga terjangkit DBD, maka program ini dinyatakan telah mencapai tujuannya.

e) Perubahan nyata

Perubahan nyata yang terjadi dengan adanya program ini, yaitu masyarakat lebih disiplin dalam menjaga kebersihan rumah khususnya tempat penampungan air. Warga turut merasa lebih terjamin kesehatan dan kebersihannya dengan adanya pendataan dan pengecekan rutin oleh Kader Surabaya Sehat. Meningkatnya kedisiplinan warga tersebut berdampak pada meningkatnya kesehatan warga sehingga tidak ditemukan lagi warga yang terjangkit kasus DBD pada Kelurahan Pakis. Selain itu, setelah adanya program Jumantik ini Kelurahan Pakis tidak pernah kembali mencetak kasus DBD.

Hambatan

Kader Surabaya Hebat diharuskan melakukan pendataan warga melalui Aplikasi Sayang Warga (ASW). Namun, beberapa kader mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya khususnya saat menggunakan aplikasi tersebut. Hambatan-hambatan tersebut meliputi:

1. Aplikasi tiba-tiba tidak merespons.
2. Tampilan atau tulisan pada aplikasi terlalu kecil sehingga tidak jelas.
3. Beberapa kader masih kesulitan mengakses aplikasi dikarenakan kekurangan wawasan atau gagap teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait efektivitas Pelaksanaan Program Jumentik oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya menggunakan Teori Efektivitas menurut Sutrisno yang terdiri dari 5 indikator, yaitu: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan program sudah berjalan dengan efektif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran serta masukan dari peneliti untuk Pemerintah Kota Surabaya terhadap perbaikan Program Jumentik oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) agar tetap dapat membantu pemkot menyelesaikan masalah sosial hingga kesehatan di Kota Surabaya. Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Surabaya diharapkan selalu melakukan perbaikan secara berkala terhadap aplikasi sayang warga agar tetap dapat digunakan secara terus menerus.
2. Perlu adanya penyuluhan dan sosialisasi untuk seluruh warga dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan wawasan mengenai program program KSH.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Anggraini, W., Arwanto, A., & Danda, S. P. (2021). Effectiveness of Bundo Peduli Jentik Program in Controlling the Dengue Hemorrhagic Fever. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 4(1), 23-31. <https://doi.org/10.33701/jkp.v4i1.1684>
- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(3), 1104-1116.
- Eva Mustafidah, M., & Dian Purnama, M. (2024). Pengelompokan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Berdasarkan Indikator Kasus DBD Menggunakan Complete Linkage dan Average Linkage. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 12(2), 337-343.
- Ghaisani, N. P., & Lusida, M. I. (2021). Correlation Between Climate Factors with Dengue Hemorrhagic Fever Cases in Surabaya 2007-2017. *Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease*, 9(1), 39-44.
- Pradana, R. C., Dharmawan, R., & Sulaeman, E. S. (2016). The Effectiveness of Mosquito Breeding Site Eradication and Role of Wiggler Controller toward Countermeasure Effort of Dengue Hemorrhagic Fever in Klaten, Central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 01(01), 37-48. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2016.01.01.05>

Pustaka berbentuk buku:

- Fauzi, M., & Winarni, F. (2020). Efektivitas Program Pemberantasan Sarang Nyamuk melalui Gertak Psn di Desa Banguntapan Kecamatan the Effectivity of Mosquito Nest Eradication Program Through. *Adinegara*, 7(3), 443-457.
- Oktodirman, V. (2022). Efektifitas Program Satu Rumah Satu Jumantik dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Cross-border*, 5(1), 412-431.
- Sugiyono, M. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa SI, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020.

Pustakan dari Media Online

- Widiyana, E. (2022). DBD Surabaya Capai 187 Kasus, Dinkes Waspada Musim Pancaroba. *detikjatim*. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6334604/dbd-surabaya-capai-187-kasus-dinkes-waspada-musim-pancaroba>

Pustakan dari Peraturan

- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2019 TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN, 11 Menteri Kesehatan Republik Indonesia 1 (2019). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI